

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses yang melibatkan pengarahan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan. Ini melibatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mempengaruhi orang lain atau sekelompok individu agar bekerja sama tanpa menghadapi konflik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Keberhasilan kepemimpinan terwujud ketika seorang pemimpin dapat mengaktualisasikan perannya dengan efektif.<sup>1</sup> Dalam menghidupi kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus mempunyai gaya kepemimpinan. Konsep kepemimpinan merujuk pada cara seorang pemimpin memandu, mengelola, dan memengaruhi orang lain di dalam sebuah organisasi atau kelompok. Dalam lingkungan gerejawi juga dapat menemukan sosok pemimpin yakni pendeta yang seringkali dianggap sebagai pemimpin rohani dalam gereja.

Pendeta adalah bagian terpenting dalam sebuah organisasi gereja. Pendeta sangat familiar dipakai di gereja beraliran Kristen.<sup>2</sup> Pendeta perlu menampilkan model yang positif dan membimbing jemaatnya menuju arah

---

<sup>1</sup> Firdayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya," *Jurnal Media Komunikasi FIS*, vol. 12, no.2 (2013).

<sup>2</sup> Milton T. Pardosi, "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan dan Kerohanian Seorang Pendeta dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan dan Jumlah Baptisan di GMAHK Kota Palembang," *Jurnal Koinonia*, vol. 9, no. 1 (2015).

yang tepat. Sebab itu, penting untuk memperhatikan gaya kepemimpinan pendeta. Gaya kepemimpinan pendeta mencerminkan peran seorang pemimpin atau teladan bagi jemaat, anak-anak, dan lingkungan sekitarnya. Kepemimpinan pendeta harus mempunyai kecakapan, pengetahuan, dan kemampuan agar gaya kepemimpinannya berhasil dan disenangi anggota jemaat.<sup>3</sup> Salah satu tujuan kepemimpinan pendeta adalah membangun spiritualitas iman jemaat.

Spiritualitas iman adalah suatu sikap hidup yang digerakkan oleh Roh Kudus. Menurut Delipiter Lase, seorang pendeta memiliki tugas utama sebagai pembimbing spiritual iman bagi jemaatnya dimana bertanggung jawab untuk memimpin, mengajar, dan mendorong anggota jemaat dalam pertumbuhan rohani dan harus menjadi teladan dalam menjalani prinsip-prinsip spiritualitas yang diajarkan.<sup>4</sup> Tanggung jawab dari kepemimpinan pendeta adalah menyampaikan pesan yang kuat tentang bersyukur dan mengatasi kekurangan, sebagaimana yang diajarkan oleh Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Filipi 4:11-12. Dalam ayat tersebut, Paulus menyatakan bahwa dia telah belajar untuk merasa cukup dalam segala situasi, mengerti perbedaan antara kekurangan dan kelimpahan. Paulus juga menegaskan bahwa tidak ada yang tersembunyi baginya, baik dalam keadaan

---

<sup>3</sup> Edgar Walz, *"Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam"*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008, Hal.198.

<sup>4</sup> Delipiter Lase, *"Pergumulan di Sekitar Gereja dan Pendidikan"*, PMBR Andi Offset Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2019, Hal.38.

kenyang maupun lapar, dalam kelimpahan maupun kekurangan. Kalimat tersebut mengindikasikan bahwa Paulus sudah mempelajari cara untuk bersyukur dalam setiap situasi, baik saat berada dalam keadaan yang cukup maupun kekurangan. Dia menyadari bahwa kekuatan untuk menghadapi segala tantangan berasal dari Kristus, sehingga dia dapat menemukan ketenangan dan kepuasan meskipun dalam kesulitan. Ketika jemaat belajar bersyukur maka spiritualitas iman jemaat akan bertumbuh dan meningkat, tetapi ketika jemaat tidak merasa berkecukupan maka spiritualitas iman jemaat tidak akan bertumbuh.

Zaman yang terus berkembang pada saat ini di tengah-tengah jemaat sebagian besar jemaat memiliki gaya hidup konsumtif. Gaya hidup Konsumtif merupakan salah satu gaya hidup yang mencakup pembelian barang-barang mewah, mengikuti *trend* mode terbaru, atau berfoya-foya secara berlebihan. Gaya hidup konsumtif sering kali menekankan pada status sosial dan kepemilikan materi dan perilaku konsumtif mengarahkan seseorang untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan.<sup>5</sup> Hal tersebut merupakan kenyataan yang terjadi dalam jemaat di zaman sekarang. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di jemaat Kalembang khususnya ketika datang beribadah, jemaat telah banyak bersaing dalam berpenampilan, mengutamakan hedonisme, hidup dalam konsumerisme, dan ketika dalam

---

<sup>5</sup> Artikel [pintu.co.id](https://www.pintu.co.id), (<https://www.pintu.co.id/blog/apa-itu-gaya-hidup-konsumtif>).

suasana peribadatan banyak yang tidak fokus dalam ibadah tetapi kebanyakan lebih fokus menggunakan *handphone*. Hal ini mendorong mereka untuk memuaskan kehidupan mereka, menikmati dengan nikmat-nikmatnya dan merasa harus memiliki kebebasan tanpa ada batasan dalam peribadatan. Mereka lebih focus kepada kesenangan duniawi sehingga mengurangi fokus mereka dalam pertumbuhan spiritualitas iman. Itulah sebabnya, pendeta sangat berperan penting dalam melihat gaya hidup jemaat yang benar untuk membangun spiritualitas iman jemaat dan mengajarkan cara hidup dalam kesederhanaan. Pendeta memiliki peran penting di zaman yang terus berkembang untuk mengarahkan anggota jemaat untuk membangun dan menumbuhkan spiritualitas iman jemaat yang lebih baik.

Dalam hal ini, peran kepemimpinan pendeta dan gereja memiliki tanggung jawab untuk menjadi wadah yang membimbing jemaatnya dalam menjalani gaya hidup yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Yesus maka dari itu sebagai orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai pengajar dan sumber keselamatan manusia, pentingnya gereja mengambil alih dan menempatkan dirinya ke dalam cara beretika jemaat makna dari beretika dalam jemaat bukan hanya tentang mengikuti aturan-aturan tertentu, tetapi lebih kepada memupuk sikap hati yang mencerminkan nilai-nilai dan ajaran agama atau kepercayaan yang diikuti dan pentingnya gereja juga membangun gaya hidup jemaat agar mampu memiliki gaya hidup yang baik di zaman sekarang. Gereja adalah

tempat di mana orang-orang dapat berkumpul dan saling mendukung dalam iman, ketika gereja tidak lagi saling mendukung dalam iman tetapi jemaat telah fokus terhadap gaya hidupnya maka hal demikian penting untuk diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji peran pemimpin gereja dalam membangun gaya hidup sederhana dengan judul:

“Konsep Kepemimpinan Pendeta Dalam Mengajar Gaya Hidup Sederhana Untuk Membangun Spiritualitas Iman Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Kalembang”.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Kalembang dan fokus utama hanya mengkaji konsep kepemimpinan Pendeta dalam mengajar gaya hidup sederhana untuk membangun spiritualitas iman jemaat di Gereja Toraja Jemaat Kalembang.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana konsep kepemimpinan pendeta dalam mengajar gaya hidup sederhana untuk membangun spiritualitas iman jemaat di gereja Toraja jemaat Kalembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis konsep Kepemimpinan Pendeta dalam mengajar gaya hidup sederhana untuk membangun spiritualitas iman jemaat di gereja Toraja jemaat Kalembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih luas tentang perilaku gaya hidup serta dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjadi *leader* masa depan jemaat maupun gereja dan menjadi acuan referensi mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu etika.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk menjaga dan mendidik seorang anak agar tidak terbawa arus gaya hidup yang tinggi dan mendidik anak memiliki relasi yang baik dengan Allah serta sebagai acuan mendidik anak agar bisa memiliki spiritualitas iman serta sebagai sumber informasi untuk membimbing jemaat agar memiliki gaya hidup yang baik agar terjadi relasi yang baik antar setiap anggota jemaat sehingga dapat membangun spiritualitas iman.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I      Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II      Landasan Teori, menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.
- BAB III     Metode Penelitian, yang meliputi tentang, Jenis Metode Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.
- BAB IV     Hasil Penelitian dan Analisis
- BAB V      Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.